

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

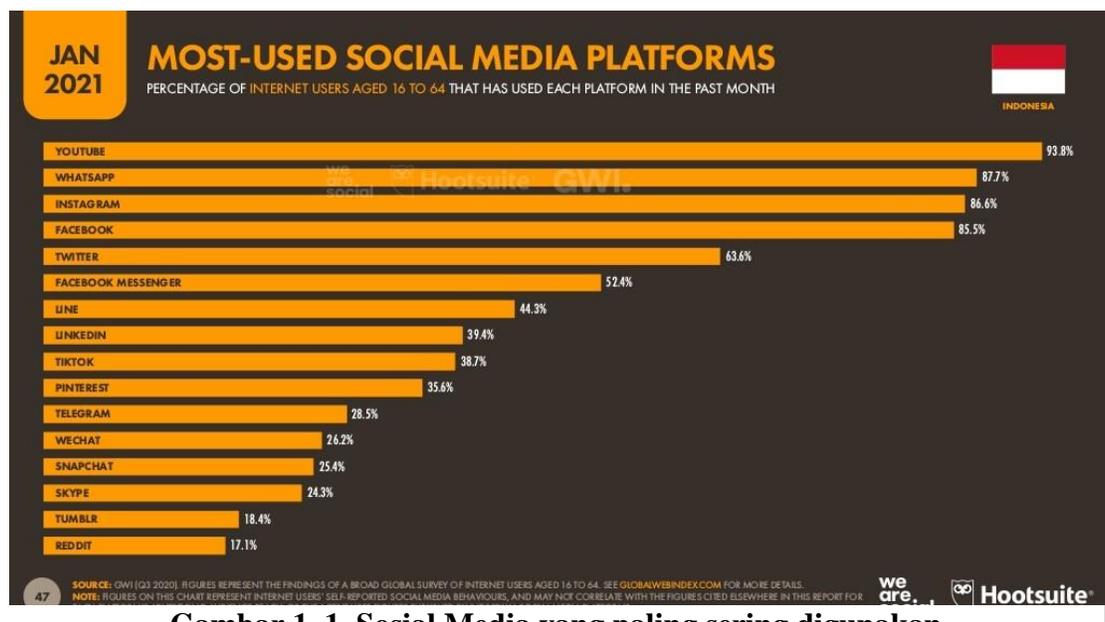
Selama beberapa dekade terakhir, teknologi komunikasi tampaknya berkembang pesat. Pengenalan internet adalah salah satunya. Internet memudahkan orang untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain di mana saja di dunia tanpa dibatasi oleh waktu atau geografi. Fakta bahwa komunikasi sekarang memungkinkan dalam berbagai metode telah memperluas spektrum kemampuan komunikasi yang tersedia, mengubah perilaku sosial. Bidang komunikasi, di mana kata-kata, gambar, animasi, dan simbol semuanya dapat digunakan secara bersamaan, juga dapat mengambil makna baru sebagai hasilnya.

Laju kemajuan teknologi yang semakin cepat menjadi penyebab fenomena komunikasi tersebut. Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat dapat mengaburkan ruang dan waktu sehingga tidak menjadi penghambat komunikasi. Salah satu penemuan teknologi komunikasi yang telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat adalah internet. Internet hadir dan masuk ke dalam masyarakat untuk memasuki ruang tanpa batas yang memungkinkan masyarakat menembus batas ruang dan waktu. Orang-orang mulai menyukai internet karena memenuhi banyak kebutuhan mereka. Internet digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berada pada jarak yang jauh. dan kita dapat berkomunikasi melalui internet

kapan saja. Dengan perubahan cara manusia berkomunikasi pun mendorong terjadinya interaksi antar manusia dan pemanfaatan media yang berbeda pula. Perkembangan teknologi yang memunculkan media baru tidak menjadikan media lama menjadi mati. Melainkan media tersebut berkolaborasi dengan membentuk bentuk baru yang adaptif. Media tersebut mendorong komunikasi dan interaksi dapat terus terjalin yang terjalin dalam ruang maya yang dapat juga disebut dengan *cyberspace* (Astuti, 2015).

*Cyberspace* adalah bagian dari media baru dan diyakini dapat menciptakan komunitas manusia yang tidak terbatas. *Cyberspace* merupakan sebuah metafora mengenai ruang simbolis yang dapat menjadi wadah bagi banyak orang namun bukan dalam artian fisik (Demartoto, 2013). Informasi yang dihasilkan dan didapatkan melalui *cyberspace* pun akan menghasilkan pengalaman-pengalaman virtual. Komunikasi yang terjalin di *cyberspace* akan berbeda dengan komunikasi yang terjalin secara langsung. Berbagai hasil riset menampilkan bahwa kemandirian komunikasi verbal dipengaruhi secara signifikan oleh sekitar 7% darinya. Komunikasi nonverbal, yang meliputi gerak tubuh, kontak mata, dan emosi wajah, mempengaruhi sekitar 93% percakapan. Komunikasi online dapat menyebabkan kesalahpahaman karena emosi kurang terwakili secara akurat dalam proses penyampaian pesan. Komunikasi online lebih terbatas pada tulisan atau emotikon, yang terkadang tidak cukup untuk mencerminkan emosi yang sebenarnya, tetapi dalam kehidupan nyata kita dapat menggunakan nada suara atau ekspresi

wajah untuk menggarisbawahi apa yang kita katakan.. Sekaligus sebagai kekurangan media sosial. Miskomunikasi atau kesalahpahaman dalam pengambilan pesan yang diungkapkan oleh pengirim pesan (komunikator). Ketika ada yang mengatakan tentang "B," tetapi komunikasi mendengar "C," telah terjadi miskomunikasi. Akhirnya, proses komunikasi yang sebenarnya tidak sejalan dengan tujuan komunikasi. Akibatnya, penafsiran yang salah ini seringkali menimbulkan ketegangan antara komunikator dan komunikan. (Deviana, 2020).



**Gambar 1. 1. Sosial Media yang paling sering digunakan**

Sumber : (Kemp, 2021)

Contoh komunikasi virtual yang terjalin di *cyberspace* adalah *facebook*, *twitter*, *skype*, *yahoo*, *Google Meet*, dan lain-lain.

Salah satu contoh cyberspace yang banyak diakses di Indonesia adalah Twitter. Twitter terdaftar sebagai salah satu dari 5 platform media sosial teratas di Indonesia pada tahun 2021, menurut data dari Hootsuite dan We Are Social. Twitter adalah sebuah konsep jejaring sosial berbasis microblogging untuk melakukan sosialisasi di dunia maya dimana pengguna dapat dengan cepat membangun jaringan, dapat memberikan cara bagi pengguna untuk mengirimkan “pembaruan” berupa teks dengan panjang maksimal 280 karakter, dan dapat langsung menyampaikan berita terbaru. Salah satu jejaring sosial dengan basis pengguna yang besar adalah Twitter. Hal ini disebabkan Twitter menawarkan berbagai fitur, antara lain merupakan *tweeting, replies, retweet, direct message, trending topics* serta *hashtag*.

Twitter sangat mudah digunakan, pengguna menggunakan fitur mengikuti orang untuk mendapatkan berita dan pembaruan. Twitter juga dapat membuat akun secara gratis, dan memiliki audiens yang besar, serta dapat terhubung dengan banyak individu terkenal, seperti bintang dan selebriti yang menggunakan Twitter. Salah satu cara terbaik untuk tetap berhubungan dengan mereka adalah melalui Twitter, yang saat ini digunakan oleh sebagian besar orang terkenal untuk berinteraksi dengan penggemar mereka (Jackson, 2015).

Kita juga tidak dapat mengabaikan salah satu fungsi utama Twitter untuk interaksi bisnis–pelanggan. Twitter adalah tentang sebuah percakapan, itulah sebabnya begitu banyak merek menggunakannya sebagai alat layanan pelanggan. Konsumen juga telah terbiasa menggunakan Twitter untuk dukungan dan umpan balik pelanggan. Orang tidak takut untuk menyuarakan pendapat mereka tentang perusahaan di Twitter, baik atau buruk. Instagram tidak memiliki fungsi yang sama. Meskipun pertumbuhannya pesat, banyak perusahaan tidak secara aktif memantau akun Instagram mereka seperti yang mereka lakukan di Twitter. Faktanya, memiliki akun Twitter khusus untuk dukungan telah menjadi hal yang 'wajib' bagi bisnis (Jackson, 2015). Akademisi, mahasiswa, politisi dan masyarakat umum menjadi semakin tertarik dengan Twitter (Esrc, 2017).

Salah satu keunggulan Twitter dibanding aplikasi lain adalah adanya *base* dan *menfess*. *Base* ialah suatu akun tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai atensi sama yang kemudian sebagai pemberian informasi ataupun mengirim pesan. Sedangkan sebutan *mention menfess* atau *menfess* merupakan pesan-pesan yang dikirim ke akun *base* melalui fitur pesan pribadi atau *direct messages*, yang setelah itu akan diposting oleh pemilik *base* secara otomatis dan dibaca oleh para pengikut akun *base* tersebut. Perihal inilah sangat bermanfaat karena tidak semua orang mempunyai *followers* yang banyak, serta dapat menanggapi hal yang diutarakan, melalui *base* kita dapat

menjangkau orang-orang yang keberadaannya di luar jangkauan kita untuk membagikan pendapatnya. Kelebihan yang lain, mengirim *menfess* berupa anonim, sehingga orang lain tidak akan mengetahui siapa yang mengirim *menfess* tersebut kecuali pemilik *base* (Ramadhan, 2020). *Base* yang sering menjadi perbincangan adalah *base* @convomf, @bertanyarl, @moonareas.



**Gambar 1. 2 Base @convomf**

*Base* @convomf ini dapat diakses oleh segala jenis akun kecuali akun *roleplayer*. Jadi, siapapun bisa mengirim dan merespon di *base* ini, asalkan bukan *roleplayer account*. Konten yang dibahas di *base* ini bersifat *random* seputar *real life*. Didirikan pada 10 Oktober 2020.



Gambar 1. 3 Base @bertanyarl

Base @bertanyarl, menfess bot untuk membahas tentang *reallife*. Karena pembahasannya seputar *reallife*, maka semua akun kecuali *roleplayer* dapat menggunakannya.



Gambar 1. 4. Base @moonareas

Base @moonareas merupakan base yang dikhususkan untuk *cyber account*, penulis/mantan *roleplayer*. Base @moonareas ini telah didirikan sejak 23 Agustus 2020. Akun ini berperan sebagai tempat untuk para *followers* mengirim pesan ke akun tersebut dengan bermacam topik seperti mencari teman, curhat, bertanya mengenai *skincare*, kehidupan pribadi yang dapat ditanyakan kepada banyak orang secara anonim lewat *direct message*. Peneliti memutuskan untuk meneliti base @moonareas dikarenakan akun tersebut memang akun yang memiliki followers terbanyak khusus untuk *cyber account*.



**Gambar 1. 5. Contoh mengirim menfess via dm**



**Gambar 1. 6. Menfess yang dikirim menjadi tweet**

Seperti terlihat pada gambar di bawah ini, salah satu pengirim meminta semangat karena sedang sedih, dan follower akun @moonareas menanggapinya dengan memperhatikan agar pengirim bisa kembali semangat.



*Gambar 1. 7. Salah satu menfess di @moonareas*

Sumber : <https://twitter.com/moonareas>

Ada pula yang mencari teman di base ini dan bertanya mengenai rekomendasi untuk *skincare* yang digunakan oleh para *followers* @moonareas, seperti terlihat dalam gambar 8 dan gambar 9 di bawah ini



**Gambar 1. 8. Menfess mencari teman**



**Gambar 1. 9. Menfess bertanya skincare**

Selain dari banyaknya macam *autobase*, twitter juga memiliki kelebihan yang lain. Kelebihan dari twitter ialah Twitter memiliki banyak jenis akun. Masing-masing akun twitter memiliki perbedaan dari segi identitas dan aktivitas twitter yang dilakukan. Jenis akun twitter tersebut antara lain; *Personal Account*, *Roleplayer Account*, *Fan Account*, *Bussiness Account* dan *Cyber Account*. ***Personal Account*** atau yang biasa disebut sebagai *Real life Account*, dimana identitas pada akun dapat diwakili oleh nama (nama lengkap atau nama panggilan), gambar profil yang menampilkan wajah pengguna yang sebenarnya, dan akun yang menjadi pengikut dan mengikuti adalah mereka yang sudah saling kenal atau akrab dengan sejarah satu sama lain . Profil ini terlibat dalam interaksi yang mencerminkan interaksi antara teman dan keluarga di platform media sosial lainnya (April, 2018).

***Roleplayer Account*** merupakan permainan di mana peserta memainkan peran yang berbeda dengan melakukan sesuatu. Ada fenomena di kalangan penggemar di mana mereka bertindak dan berperilaku sebagai bintang idola mereka. Praktik ini melibatkan penggemar yang berpura-pura menjadi karakter dan bermain-main dengan sifat-sifat yang ada dalam kepribadian yang digambarkan. (Pane, 2020). ***Fan Account***, dilihat dari namanya saja telah jelas tujuan utama dari pembentukan akun ini. Memang untuk hyping idola, bisa dari golongan artis, musisi, kepribadian, anime atau tokoh populer yang lain. Umumnya pengguna akun ini berawal dari

kebutuhan untuk mendukung idolanya. Perbedaan dengan *Personal Account* yaitu dari identitasnya. Di *Fan Account* ini identitasnya bisa berbeda dengan identitas aslinya. Kebanyakan juga menggunakan campuran nama dan foto profil idola yang digemarinya. Hal ini pula metode untuk menampilkan identitas dari bagian fandom yang diikuti. Isi twitternya pun kebanyakan retweetan aktivitas dari idola dan berkomunikasi dengan sesama *Fan Account*.

***Bussiness Account***, akun yang dikhususkan untuk usaha, seperti *online shop*. Akunnya berisi promosi produk ataupun jasa. Bisa berupa jualan aplikasi premium, *convert e-money*, *layout* untuk mempercantik akun, dan produk-produk lainnya. ***Cyber Account***, banyak pengguna yang mengartikan *cyber account* ini adalah akun suka-suka. Maksudnya yaitu semuanya bebas dan semau pemilik akun dalam menjalankan akun tersebut. Bebas menggunakan nama dan foto profil siapapun atau posting tweet tentang apapun. Isinya benar-benar random. Bisa seputar kpop, *real life*, *rant* atau apapun itu tidak dibatasi di *cyber account* ini. Pengguna *cyber account* pun juga berteman dengan sesama *cyber account*. *Cyber Account* ini ialah suatu label untuk para pengguna di balik akun samaran, sehingga para *owner* akun *Cyber Account* mempunyai kepribadian tertentu yang mereka buat sendiri di akun tersebut. Aktivitas dan interaksi yang termasuk dalam profil twitter mengikuti tweet yang dipublikasikan. Persepsi atau gagasan pengikutnya tentang dirinya dipengaruhi oleh identitas yang terikat pada persona barunya.. Kepribadian yang dibentuk ini mempunyai karakter yang tersendiri yang bisa jadi berbeda

atau tidak sesuai dengan karakter yang asli. Perihal inilah yang membedakan pengguna *Cyber Account* dengan *Personal Account* yang beridentitas asli.

Penelitian ini merupakan penelitian dari sebuah fenomena *Cyber Account* yang ada di autobase dalam media sosial Twitter. Akun ini merupakan kumpulan para *cyber account* untuk berinteraksi, sehingga akun tersebut cocok dan sesuai dengan penelitian yang dibuat oleh penulis.

Pengguna *Cyber Account* biasanya jarang melakukan pengungkapan diri dalam hal identitas, karena mereka menganggap identitas merupakan hal yang sangat privasi. Meskipun memulai koneksi antara dua pengguna jarang mengungkapkan identitas mereka yang sebenarnya, jika pengguna lain dengan *cyber account* telah memilih untuk mengungkapkan identitas mereka satu sama lain, pengungkapan diri sangat penting untuk menentukan kepribadian sebenarnya dari pengguna *cyber account*. Seiring waktu, orang mengembangkan preferensi untuk informasi yang terdiri dari data dunia nyata, yang memungkinkan pengembangan tautan yang lebih kuat. Hal inilah yang membuat pengungkapan diri di *Cyber Account* menjadi hal yang penting untuk diteliti, karena ada banyak proses pengungkapan dan karena mereka tampak lebih nyaman mengungkapkan diri di media sosial daripada yang mereka lakukan secara langsung kepada seseorang yang mereka kenal lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Maulani dan Priyambodo bahwa proses keintiman informan berasal dari base yang mereka *follow*. Informan melakukan seleksi terhadap *followers*nya untuk memilih siapa saja yang dapat mengakses akun mereka. Hal ini dapat dilihat dari akun-akun yang mereka *follow* agar dapat menggunakan fitur *direct message* untuk saling berinteraksi yang di dalamnya dapat berupa pertukaran identitas diri. Informan lebih terbuka tentang diri mereka kepada orang-orang yang dekat dengan mereka, dapat dipercaya, dan yang sering merespons seperti yang diharapkan. Di akun anonim, informan intens dengan teman-teman yang tidak terkait dengan mereka dengan cara apa pun. Agar individu merasa aman dan nyaman saat terlibat dalam pengungkapan diri, individu yang intensif dengan mereka memiliki hubungan yang erat. Meskipun komunikasi media sosial terkadang menjadi tantangan, keintiman tetap dipupuk. Setelah itu, interaksi yang terjalin di Twitter berlanjut ke komunikasi tatap muka atau saling bertemu langsung, yang menjadikan mereka dapat berteman tidak hanya di dunia virtual saja, namun mereka dapat berteman di dunia nyata (Maulani & Priyambodo, 2021).

Di bawah ini merupakan salah satu pasangan yang saling mengenal berawal dari Twitter. Saat ini mereka sudah menjalani hubungan selama 2 tahun dan mempunyai rencana untuk ke jenjang yang lebih serius.

**Gambar 1. 10 Akun I memposting perayaan *anniversarry***



**Gambar 1. 11 Akun E memposting video sebagai bentuk perayaan**



Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya untuk membantu memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian saat ini akan berjalan. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya akan berfungsi sebagai sumber lain saat membuat penelitian.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nir Male Sari Pane pada tahun 2020, yang berjudul "Keterbukaan Diri Pengguna Akun K-Pop *Roleplayer* Twitter Di Kota Medan". Tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui secara detail mengenai Pengungkapan Diri pengguna akun K-Pop *Roleplayer* Twitter di kota Medan serta alasan melakukan Pengungkapan Diri sesama pengguna akun K-Pop *Roleplayer* di Medan. Hasil dari riset ini menampilkan pengungkapan diri yang dilakukan para pengguna *Roleplayer Account* berbentuk pengungkapan identitas diri seperti nama, umur, pekerjaan, hobi, jenjang pendidikan, domisili, aktivitas sehari-hari, sampai permasalahan yang ada di dunia perkuliahan atau pekerjaan yang sedang dialami. Alasan pengguna *Roleplayer Account* melakukan pengungkapan diri yakni telah merasa yakin serta aman dalam sesi melanjutkan suatu hubungan dengan pengguna sesama *Roleplayer Account* (Pane, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada *roleplayer account*,

sedangkan penelitian saya berfokus pada *cyber account*.

2. Penelitian ini berjudul "Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autobase Twitter @subtanyarl" dari penulis Lisa Mardiana dan Anida Fa'zia Zi'ni pada tahun 2020. Tujuan dari riset ini merupakan untuk mengenali bentuk dan alasan pengungkapan diri pengguna akun autobase twitter @subtanyarl dengan memakai analisis teori self-disclosure. Riset dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil dari riset menampilkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan oleh pengguna akun @subtanyarl berbentuk pengungkapan diri evaluative yang dicoba dengan mengekspresikan rasa emosi, kesedihan dan keresahan pemikiran melalui pesan tertulis yang menggambarkan permasalahannya. Ada pula alasan pengungkapan diri di dalam akun @subtanyarl dilakukan untuk membebaskan beban perasaan agar merasa lega dan nyaman, tanpa kekhawatiran berupa penolakan antarpribadi dan sosial ataupun kesulitan intrapersonal, karena dilakukan secara anonim. Pengungkapan diri juga bisa dilakukan dengan harapan memperoleh sokongan moril, jawaban atau sekedar rasa empati serta simpati dari pengguna yang lain (Mardiana & Zi'ni, 2020).

Perbedaan dengan penelitian saya adalah dari objek yang diteliti.

Penelitian ini meneliti akun *autobase* @subtanyarl, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengikut akun *base* @moonareas.

3. Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Nabilah Magfirah dan Aji Bagus Priyambodo pada tahun 2021, dengan mengambil judul "Pengungkapan Diri pada Pengguna Akun Alter Twitter Dewasa Awal di Kota Malang". Riset ini bertujuan mengungkap lebih lanjut pengungkapan diri serta data informasi semacam apa saja yang diungkapkan oleh pengguna akun alter, termasuk pemahaman norma dalam berperilaku di media sosial. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus, dalam perihal ini permasalahan kelompok. Hasil riset menampilkan bahwa pengungkapan diri para pengguna akun alter secara totalitas itu terbatas, tetapi masih memiliki kesadaran terhadap norma dan berani menyampaikan informasi ataupun nilai tertentu yang bersifat argumentatif (Maulani & Priyambodo, 2021). Penelitian ini membahas mengenai akun alter twitter dewasa, sedangkan penelitian saya membahas mengenai *Cyber Account*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana pengungkapan diri pengguna Cyber Account di Media Sosial Twitter pada pengikut akun @moonareas dengan sesama pengguna Cyber Account?”**

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana pengungkapan diri pada pengguna *Cyber Account*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya untuk mengembangkan pengetahuan terutama Ilmu Komunikasi khususnya dalam mempelajari penggunaan konsep pengungkapan diri dan informasi bagi pengguna dan masyarakat mengenai pengungkapan diri pengguna *Cyber Account* di media sosial twitter.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengguna dan masyarakat yang ingin menggunakan *Cyber Account* dan dapat memberikan pembelajaran agar lebih bijak untuk melakukan pengungkapan diri di

media sosial.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

#### **a. Definisi Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi antara dua orang disebut sebagai komunikasi interpersonal. Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komunikasi interpersonal. Gagasan bahwa seorang individu ada di dalam dirinya sendiri dan tidak dapat diamati secara langsung sama pentingnya dengan komunikasi sebagai komponen psikologisnya. (Septiani et al., 2019). Proses pengiriman dan penerimaan pesan secara langsung atau tidak langsung antara pengirim dan penerima dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Jika orang-orang yang terlibat dalam komunikasi dapat bertukar informasi tanpa menggunakan media, maka dikatakan telah terjadi komunikasi langsung. Sedangkan penggunaan media tertentu yang membedakan komunikasi tidak langsung. Komunikasi antarpribadi pada dasarnya adalah sebuah proses. pertukaran ide, informasi, pesan, simbol, atau jenis konsep lainnya. Dengan kata lain, sebuah proses di mana hubungan dipengaruhi oleh satu sama lain. (Aw, 2011, p. 5).

## b. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam kehidupan sehari-hari, jenis komunikasi yang berlangsung relatif teratur ialah komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal dicirikan oleh aliran pesan dua arah, lingkungan informal, umpan balik instan, kedekatan individu, serta pengiriman dan penerimaan pesan. Ciri-ciri ini dapat diamati dan dikontraskan dengan gaya komunikasi lainnya, bisa verbal dan nonverbal. (Aw, 2011, pp. 14–15).

- A. Arah pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan pengirim dan penerima pada posisi yang sama, yang menyebabkan pesan menyebar dalam pola yang mengikuti arus dua arah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikator dan komunikan dapat dengan mudah berganti peran.
- B. Suasana informal. Interaksi interpersonal biasanya terjadi dalam suasana informal. Lebih suka pendekatan pribadi yang bersifat pertemanan.
- C. Umpan balik segera. Baik secara audio maupun nonverbal, komunikan dapat langsung merespon pesan komunikator. Tujuan seorang komunikator adalah

menyampaikan gagasan kepada komunikan; apakah komunikan menerima tawaran atau tidak dapat disimpulkan dari isyarat vokal dan nonverbal komunikan. Reaksi verbal digunakan untuk menyatakan persetujuan, ketidaksetujuan, pemikiran, dll. Sementara reaksi non verbal merespon dengan mengangguk atau menggelengkan kepala, mereka juga dapat membuat ekspresi wajah lainnya.

- D. Partisipan komunikasi terletak di dalam jarak yang dekat. Partisipan harus dekat satu sama lain selama percakapan interpersonal, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik jarak dekat berarti pihak-pihak yang berkomunikasi berada di tempat yang sama dan bertatap muka. Sedangkan secara psikologis, keintiman dalam hubungan antar manusia adalah jarak yang dekat.
- E. Partisipan komunikasi mengirim dan menerima pesan secara stimulan dan otomatis, baik secara verbal ataupun nonverbal. Peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal untuk dapat meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal. Partisipan dalam komunikasi saling

membujuk dengan saling melengkapi dan mendukung sesuai dengan tujuan komunikasi sekaligus memaksimalkan penggunaan isyarat verbal dan nonverbal. Mengatakan secara lisan atau nonverbal bahwa seseorang senang dengan pertemuan yang baru saja berakhir adalah sebuah contoh. Senang bertemu dengan Kamu, jika dinyatakan secara vokal dengan suara atau kata-kata. Sementara komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan seperti jabat tangan, senyuman, pelukan, dan banyak lagi.

c. Sikap yang Mendukung Komunikasi Interpersonal

Devito (dalam Aw, 2011, pp. 82–84) mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan komunikasi interpersonal. Meliputi:

A. Keterbukaan (*Openness*)

Bersikap terbuka berarti bersedia mendengarkan pendapat orang lain, menerima kontribusi mereka, dan menawarkan informasi penting. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang siap membuka dirinya ketika orang lain mencari pengetahuan yang mereka miliki. Keterbukaan ini

mengacu pada kesiapan untuk mengungkapkan informasi yang biasanya dirahasiakan dengan dicirikan oleh kejujuran. Komunikasi antara orang-orang akan adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak dengan keterbukaan.

#### B. Empati

Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga mereka dapat memahami apa yang sedang dialami orang lain dikenal sebagai empati. Kemampuan untuk memahami motivasi, pengalaman, perasaan, sikap, harapan, dan keinginan orang lain juga disebut sebagai empati.

#### C. Sikap mendukung

Interaksi interpersonal yang efektif adalah interaksi di mana Anda menerima dorongan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi terbuka dari masing-masing pihak komunikasi.

#### D. Sikap positif

Adanya sikap dan perilaku keduanya menunjukkan sikap yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran yang baik, bukan prasangka dan kecurigaan. Inilah yang disebut dengan sikap. Menghormati orang lain, memiliki pandangan yang baik pada orang lain, tidak terlalu curiga, percaya pada nilai orang lain, dan berdedikasi untuk bekerja sama adalah contoh dari memiliki sikap positif.

#### E. Kesetaraan

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa semua pihak memiliki kebutuhan, sama pentingnya, dan memiliki kepentingan yang sama. Menempatkan diri pada pijakan yang sama dengan orang lain, menyadari perbedaan kepentingan, menghargai nilai kehadiran orang lain, menahan diri dari memaksakan kehendak, dan saling membutuhkan adalah contoh kesetaraan.

## 2. Teori Penetrasi Sosial

*Social Penetration Theory* ataupun Teori penetrasi sosial mengklaim bahwa proses pertukaran sosial menghubungkan pengembangan antara orang-orang dalam suatu ikatan dan menggambarkan pola pembentukan ikatan. Ini dikembangkan oleh Altman dan Taylor. Mengingat hal ini, konsep penetrasi sosial mengusulkan bahwa pengambilan keputusan manusia didasarkan pada konsep "biaya" dan "hadiah". Dengan kata lain, jika sesuatu itu mahal untuk dilakukan, orang akan ragu sebelum mencobanya. Di sisi lain, jika manfaatnya lebih besar daripada biayanya, orang akan tetap melakukannya. Setiap pilihan melibatkan menimbang keuntungan dan kerugian. Dalam hubungan manusia, kita mengalami proses yang dikenal sebagai "pertukaran sosial" ketika kita menggunakan ide ini. Sederhananya, orang lebih mungkin untuk melanjutkan hubungan mereka jika itu menawarkan lebih banyak manfaat daripada biaya. Di sisi lain, jika seseorang merasa bahwa ada pengobranan yang lebih besar saat menjalin hubungan, bisa saja terjadi pemutusan hubungan. (Wulandari, 2013).

a) Tahapan Penetrasi Sosial (Wulandari, 2013)

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi bisa dikatakan sebagai masa pengenalan serta terjalin pada tingkatan publik. Ketika dua individu berhubungan, mereka secara bertahap akan terbuka karena mereka selalu mempertimbangkan nilai-nilai sosial yang dimainkan, memiliki kecenderungan untuk menjaga rahasia, dan menyaring pesan yang ingin dia sampaikan. Untuk menemukan peluang untuk lebih memahami satu sama lain di masa depan, kedua belah pihak dengan sengaja berusaha menghindari terlibat dalam konflik. Tahap selanjutnya akan tercapai jika individu yang terlibat merasa telah menuai cukup banyak manfaat dari koneksi awal pada titik ini..

2. Pertukaran Penjajakan Afektif

Ketika dua orang mulai berbagi informasi tentang diri mereka sendiri, meskipun masih dibatasi dan sering kali berhati-hati. Akan ada interaksi yang lebih informal dan dadakan. Ketika orang mulai menunjukkan diri mereka yang sebenarnya kepada orang lain, tahap ini terhubung. Selain itu, orang mulai menggunakan bahasa atau idiom yang lebih intim dan juga

membuat komunikasi sedikit lebih informal. Pada periode ini juga terjadi peningkatan sentuhan dan ekspresi emosi. Tahap inilah yang menentukan apakah suatu ikatan akan diperpanjang atau tidak.

### 3. Pertukaran Afektif

Pada tahap pertukaran afektif, interaksi lebih santai, komunikasi sering spontan, dan orang membuat keputusan lebih tergesa-gesa sementara kurang memperhatikan hubungan secara keseluruhan. Pembentukan ikatan persahabatan yang erat atau hubungan yang lebih intim antara orang-orang adalah yang mendefinisikan tahap ini. Pada titik ini, tingkat perasaan menghakimi dan evaluatif yang lebih dalam muncul. Isyarat nonverbal yang terinformasi dengan baik juga lebih mudah dipahami. Saling kritik, perbedaan pendapat, dan kebencian di antara orang-orang adalah tanda-tanda lain dari tahap ini, meskipun mereka belum menimbulkan bahaya bagi kelangsungan hubungan. Tidak ada hambatan untuk membentuk ikatan pada saat ini, tetapi banyak orang masih berusaha melindungi diri mereka dari perasaan lemah atau rentan dengan menyembunyikan informasi pribadi mereka yang sensitif.

#### 4. Pertukaran Stabil

Keterbukaan total diperlukan pada tahap ini, termasuk keterbukaan terhadap pikiran, sikap, dan perasaan seseorang. Periode hubungan ini jarang terjadi. Individu telah menunjukkan sikap yang sangat intim dan sinkron, yang berarti bahwa sikap berulang setiap orang dapat diantisipasi atau diprediksi secara akurat oleh pihak lain. Ketika dua orang mencapai tahap ini, mereka sudah memahami satu sama lain.. Hal kecil tidak menjadi suatu permasalahan, sehingga mereka dapat menjauhi konflik, karena individu sudah membangun sistem komunikasi yang menghasilkan komunikasi yang efektif.

##### b) Analogi Bawang

Altman dan Taylor memakai analogi bawang untuk menerangkan proses teori penetrasi sosial. Pada hakikatnya, manusia mempunyai beberapa lapisan. Jika kita mengupas lapisan terluar dari suatu bawang, maka kita akan menemukan lapisan lain. Begitu pula karakter manusia.

Pada analogi bawang ini, menurut West dan Taylor dalam (Wulandari, 2013) ada pembagian tingkatan penetrasi sosial yang berdasar pada lapisan yang ada di bawang tersebut.

## 1. Citra Publik

Lapisan paling luar merupakan citra publik seseorang yang bisa dilihat secara langsung. Semacam informasi biografi.

## 2. Reprositas

Proses dimana keterbukaan orang lain mengarahkan seseorang untuk terbuka. Contoh topik yang memunculkan repositas: selera, hobi, musik, pelajaran, dan lain-lain.

## 3. Keluasan

Keluasan yang merujuk kepada bermacam-macam topik yang didiskusikan dalam suatu ikatan. Contohnya, kepercayaan agama dan cara pandang. Waktu keluasan ini berhubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan oleh pasangan dalam berkomunikasi satu sama lain mengenai berbagai macam topik tersebut.

## 4. Kedalaman

Lapisan kedalaman merujuk pada tingkatan keintiman yang memusatkan pada dialog mengenai suatu topik,

antara lain ketakutan dan fantasi terdalam yaitu kewanjiran serta konsep diri. Pada tahapan ini, ikatan bisa dikatakan memiliki keluasan yang kecil serta kedalaman yang dangkal. Begitu ikatan bergerak mengarah keintiman, kita bisa mengharapkan lebih luasnya topik yang didiskusikan serta sebagian topik mulai lebih diperdalam.

### **3. Pengungkapan Diri**

#### **a. Definisi Pengungkapan Diri**

Pengungkapan diri ialah bagian dari penetrasi sosial yang didefinisikan sebagai proses meningkatkan keintiman yang lebih dalam dengan orang lain melalui pengungkapan diri (Griffin dalam Faidlatul Habibah et al., 2021). Menurut Johnson yang dikutip oleh A. Supratiknya, pengungkapan diri adalah bagaimana seorang individu mengungkapkan situasi yang dihadapinya dan bersedia memberikan informasi tentang masa lalu yang tepat dan berguna untuk memahami respon individu tersebut (Supratiknya, 1995).

Dalam proses interaksi antara manusia satu dengan lainnya, tindakan orang lain apakah akan menerima atau menolak, sangat bergantung kepada bagaimana seseorang tersebut ingin orang lain mengetahui mereka. Dengan sebutan lain, hal ini sangat ditentukan

dengan bagaimana cara individu dalam mencurahkan dirinya. Pengungkapan diri adalah wujud komunikasi interpersonal dalam membagi penjelasan diri pribadi berupa pendapat, perasaan dan fantasi serta mencurahkan reaksi dan tanggapan terhadap keadaan yang umumnya ditutupi namun disampaikan sehingga orang lain memahami apa yang dipikirkan, dijalani dan dihendaki.

Secara garis besar pengungkapan diri berarti keterbukaan diri untuk membatasi. Pengungkapan diri ialah salah satu keahlian yang dipunyai seseorang untuk berhubungan dengan area sosialnya, apabila seseorang memiliki keahlian baik dalam pengungkapan diri maka individu mempunyai banyak sahabat serta mudah untuk berteman. Pengungkapan diri merupakan langkah seseorang dalam membagikan penjelasan yang bersifat personal kepada orang lain secara ikhlas dan disengaja dengan tujuan membagi penjelasan yang tepat tentang dirinya. Penjelasan yang bersifat personal tersebut meliputi aspek; (1) kepribadian atau opini, (2) selera serta atensi, (2) pekerjaan ataupun pembelajaran, (4) raga, (5) keuangan, serta (6) karakter (Gainau, 2012).

Pengungkapan diri memberikan peranan yang berarti dalam keintiman hubungan dengan orang lain. Walaupun diakui penting untuk keintiman, sebagian orang masih enggan untuk

melaksanakannya. Pada dasarnya, kesulitan seseorang ketika mengungkapkan diri didasari oleh aspek resiko dikemudian hari. Tidak hanya itu, sebab memang belum terdapatnya rasa nyaman serta yakin pada dirinya sendiri. Keahlian komunikasi termasuk pengungkapan diri yang dipengaruhi oleh area dimana individu bertingkah laku. Faktor-faktor yang menjadi pemicu kesusahan dalam berkomunikasi antara lain: pola asuh, budaya, stereotipe, sosial ekonomi, gender, serta tingkatan pendidikan (Gainau, 2012). Lingkungan ini memberikan pengaruh terhadap terjadinya kebudayaan. Tidak hanya aspek budaya, namun gender juga bisa menjadi faktor yang bisa mempengaruhi. Biasanya laki-laki kurang terbuka dari pada perempuan. Seseorang apabila mau mengungkapkan diri pasti melalui komunikasi supaya bisa menjalin ikatan dengan orang lain, karena manusia senantiasa melaksanakan interaksi dengan lingkungannya. Dimana komunikasi ialah fasilitas untuk memperoleh dan memberikan data yang dibutuhkan untuk mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan Teori Johari Window atau Jendela Johari mengungkapkan bahwa tingkat keterbukaan dan kesadaran tentang diri sendiri dibagi dalam empat kuadran, yaitu *open area* (kuadran 1), *blind area* (kuadran 2), *hidden area* (kuadran 3), dan *unknown area*

(kuadran 4).

*Open area* mencakup semua informasi yang diketahui diri sendiri dan orang lain, termasuk sikap, perilaku, perasaan, keinginan, motif, pikiran, dan lain sebagainya. Informasi detail seperti nama, jenis kelamin, dll. Ukuran kuadran 1 yang tidak terlalu besar akan terbuka ketika seseorang baru mengenal orang lain, seiring dengan pertukaran informasi yang didapat dari interaksi. Batas-batas kuadran akan bergerak ke kanan dan ke bawah untuk memperlebar *open area* seiring dengan berlangsungnya proses saling pengertian..

*Blind area* mengacu pada tindakan, emosi, dan niat yang ditunjukkan seseorang tetapi tidak disadari oleh diri sendiri. Komunikasi sangat sulit untuk berkembang jika berada di lokasi ini. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa komunikasi membutuhkan keterbukaan dari semua orang yang terlibat, tetapi satu orang tidak dapat memahami dirinya sendiri..

*Hidden area* mengacu pada tindakan, emosi, dan niat yang disadari seseorang tetapi tersembunyi dari orang lain. Perihal yang disimpan di kuadran ini biasanya adalah hal yang sangat pribadi atau rahasia yang tidak terlihat. Namun, jika kuadran ini dapat dibuat lebih luas, pengungkapan diri akan terjadi. Setelah pengungkapan diri, mendapatkan respons dari orang lain adalah hal yang diharapkan

selanjutnya. Pengungkapan diri akan berjalan dengan baik jika dilakukan secara seimbang, dan hal ini akan mengarah pada berkembangnya suatu hubungan yang ditandai dengan sikap saling terbuka.

*Unkown area* mengacu pada perilaku, perasaan, dan niat yang tidak diketahui, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Ini adalah pengetahuan yang secara tidak sadar dipertahankan atau sesuatu yang telah diabaikan.

#### b. Indikator Pengungkapan Diri

Adapun menurut De Vito dalam (Suciati, 2019), indikator keterbukaan diri meliputi:

##### 1) Kesiediaan untuk mengungkapkan identitas diri.

Proses pengungkapan diri baru saja dimulai. Kita akan memperkenalkan diri pada orang lain. Identitas diri juga tumbuh seiring waktu dan mencakup semua diri kita, bukan hanya nama dan rumah kita.

##### 2) Kemampuan untuk mengungkapkan sikap, ide, perasaan, dan ekspresi akan digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan diri terlepas dari identitas diri. Dalam tahap ini sudah mulai menggunakan isyarat nonverbal untuk mengekspresikan perasaan kognitif dan afektif.

3) Kesiediaan untuk menerima orang lain apa adanya.

Seseorang yang telah menjalin hubungan jangka panjang adalah orang-orang yang membawa aspek penerimaan. Tidak hanya keuntungan dan kerugian dari hubungan yang diketahui, tetapi juga diterima sebagai fakta kehidupan. Pengungkapan seperti ini menunjukkan apakah hubungan akan berkembang ke tingkat yang intim atau tidak.

4) Kesiediaan untuk mendengarkan dan memahami masalah pribadi seseorang.

Hubungan berlanjut setelah orang mulai membicarakan masalah pribadi dan intim mereka. Disini telah sampai pada tahap mempercayai orang lain. Sebagian besar, seseorang mencoba menemukan solusi atas masalahnya sendiri.

5) Tingkat keluasan yang akan diukur dari luas sempitnya jenis topik yang dikomunikasikan kepada seseorang.

Komunikasi semakin luas dan semakin intim. Orang lain menjadi topik pembahasannya, selain masalah sendiri dan keluarga mereka. Semakin bervariasi pembahasan yang dibahas, semakin sulit untuk memahami perbedaan. Banyak hubungan berakhir pada titik ini karena keegoisan..

### c) Tujuan dan Fungsi Pengungkapan Diri

Menurut Taylor Muchlisin Riadi (2019) pengungkapan diri memiliki beberapa tujuan dan fungsi, antara lain: mengekspresikan diri, penjernihan diri, keabsahan sosial, kendali sosial, dan perkembangan hubungan.

#### 1) Mengekspresikan Diri

Ekspresi emosi adalah salah satu tujuan pengungkapan diri. Orang mungkin mengekspresikan emosi mereka dalam percakapan sebagai pelepasan. Pengungkapan diri terkadang dilakukan untuk mengekspresikan emosi.

#### 2) Penjernihan Diri

Berbagi emosi atau pengalaman dengan orang lain dapat membantu orang menjadi lebih sadar diri dan memahami perasaan mereka sendiri. Orang tersebut mungkin mengklarifikasi pendapatnya tentang masalah tersebut dengan mendiskusikannya dengan orang lain.

#### 3) Keabsahan Sosial

Individu dapat belajar tentang kebenaran dan keakuratan pendapat mereka dengan melihat bagaimana pendengar menanggapi pengungkapan diri.

#### 4) Kendali Sosial

Individu memiliki pilihan untuk mengungkapkan atau

menyembunyikan informasi tentang diri mereka sendiri, yang mirip dengan konsep kontrol sosial. Sebuah subjek, ide, atau pendapat yang akan membentuk pesan yang baik. Dalam keadaan ekstrim, orang mungkin dengan sengaja berbohong untuk mengambil keuntungan dari orang lain.

#### 5) Perkembangan Hubungan

Berbagi informasi, terutama informasi pribadi, dan mengembangkan rasa saling percaya di antara orang-orang adalah cara yang sangat efektif untuk menjalin hubungan dan memperdalam keintiman.

#### d) Aspek-aspek Pengungkapan Diri

Menurut Altman & Taylor (dalam Ifdil Ifdil & Zarian Ardi, 2013), aspek-aspek pengungkapan diri adalah sebagai berikut:

1. *Amount*, yaitu Frekuensi dan lamanya pesan pengungkapan diri seseorang, atau waktu yang dibutuhkan mereka untuk mengomunikasikan pernyataan pengungkapan diri mereka kepada orang lain, adalah dua cara untuk mengukur kuantitas pengukuran diri.
2. *Valence*, valensi merupakan keuntungan dan kerugian dari pengungkapan diri. Seseorang dapat mengekspos dirinya dengan memuji atau mengkritik diri sendiri atas peristiwa menyenangkan atau tidak menyenangkan yang terjadi padanya. Karakter

seseorang dan tingkat keterbukaan diri juga dipengaruhi oleh faktor nilai.

3. *Accuracy/Honesty*, yakni kebenaran dan ketulusan dalam pengungkapan diri. Sejauh mana seseorang mengenal dirinya sendiri membatasi sejauh mana pengungkapan diri mereka akurat. Tingkat kejujuran dalam pengungkapan diri mungkin berbeda. Seseorang bisa sepenuhnya jujur, memperindah, melupakan detail penting, atau berbohong.
4. *Intention*, yaitu sejauh mana seseorang mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan dan sejauh mana mereka bertanggung jawab untuk memutuskan informasi apa yang akan dibagikan dengan orang lain.
5. Keakraban/*Intimacy*, yaitu individu tersebut mampu membuka diri tentang aspek paling pribadi dalam hidupnya, serta hal-hal yang orang lain mungkin anggap tidak penting atau tidak pribadi, serta kebohongan.

e) Tingkatan Pengungkapan Diri

Menurut Powel (dalam Rhosyidah, 2015), pengungkapan diri terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

1. Basa-basi, merupakan tingkat pengungkapan diri terendah atau paling sederhana, di mana tidak ada hubungan interpersonal meskipun individu saling terbuka. Setiap orang bertukar salam

untuk menghormati atau sopan santun..

2. Membicarakan orang lain, saat berkomunikasi, dia hanya berbicara tentang orang lain atau hal-hal yang berada di luar dirinya. Terlepas dari kenyataan bahwa komunikasi dibahas secara lebih rinci pada tingkat ini, tidak ada yang mengungkapkan diri mereka pada tingkat ini..
3. Menyatakan pendapat atau pandangan, telah memulai hubungan yang semakin intim. Orang-orang mulai menunjukkan diri mereka yang sebenarnya kepada orang lain, bahkan jika itu hanya pendapat mereka tentang masalah tertentu.
4. Perasaan, terlepas dari kenyataan bahwa setiap orang mungkin memiliki pendapat yang sama, mereka mungkin gagasan setiap individunya tetap berbeda. Persahabatan sejati harus dibangun di atas hubungan yang terbuka, nyata, dan jujur serta mampu menyampaikan emosi yang mendalam.
5. Hubungan puncak, pengungkapan diri yang mendalam telah terjadi, dan mereka yang menjalin hubungan dengan orang lain dapat secara langsung mengalami perasaan orang lain. Semua hubungan yang bermakna harus dibangun di atas transparansi dan kejujuran yang lengkap..

f) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri

Pengungkapan diri terjadi lebih lancar dalam situasi-situasi tertentu daripada situasi yang lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri (Devito, 2011, pp. 65–67).

1. Besar kelompok. Pertemuan kecil lebih kondusif untuk pengungkapan diri daripada pertemuan besar. Pengaturan terbaik untuk pengungkapan diri adalah sepasang. Pihak pengungkapan diri dapat dengan hati-hati membalas komentar hanya dengan satu pendengar. Akan kurang berhasil dan lebih menantang jika ada banyak pendengar karena tanggapan yang muncul beraneka ragam.
2. Perasaan menyukai. Kita lebih terbuka dengan orang yang kita sukai daripada yang tidak kita sukai. Karena individu yang kita sukai akan memberi semangat dan mendukung.
3. Efek diadik. Ketika individu di sekitar kita juga mengungkapkan diri, kita mengungkapkan diri kita sendiri. Dengan ini membuat kita merasa lebih aman dan nyaman.
4. Kompetensi. Individu yang kompeten mengungkapkan lebih banyak tentang diri mereka daripada individu yang kurang kompeten, dan sebagai hasilnya, mereka memiliki kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan hal ini lebih sering.

5. Kepribadian. Orang-orang *social butterfly* dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dibandingkan orang-orang yang *introvert*. Perasaan yang gelisah juga bisa mempengaruhi derajat pengungkapan diri. Orang yang kurang banyak bicara pada umumnya kurang memungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.
6. Topik. Secara umum, kita lebih terbuka pada beberapa topik tertentu. Misalnya, orang lebih bersedia untuk membocorkan detail tentang pekerjaan atau hobi mereka daripada tentang keuangan mereka.
7. Jenis kelamin. Wanita biasanya lebih terbuka daripada pria. Dalam berbagi informasi tentang orang lain dan diri mereka sendiri, perempuan lebih puas. Kebalikannya berlaku untuk pria yang lebih suka menyimpan masalahnya sendiri atau lebih diam daripada menceritakannya kepada orang lain..

#### **4. CYBER ACCOUNT**

Mayoritas pengguna Twitter menggunakan akun anonim. Dukungan untuk keberadaan akun anonim di platform Twitter diberikan dengan menawarkan layanan tersendiri kepada penggunanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pseudonim" adalah kata benda yang

mengandung arti digunakan oleh seseorang, seperti penulis atau pengarang, untuk menyembunyikan nama aslinya; nama samaran.

*Cyber Account* ini merupakan sebuah jenis atau label untuk para pengguna dibalik akun pseudonim. Kemudian, disebabkan akunya pseudonim, maka para *owner* akun CA ini mempunyai persona tertentu yang mereka bangun di akun tersebut. Persona yang mereka kembangkan di Twitter mereka juga dipengaruhi oleh tweet yang mereka bagikan dan hubungan serta aktivitas yang mereka lakukan di twitter. Persepsi atau refleksi pengikutnya terhadap dirinya dipengaruhi oleh identitas yang terkait dengan persona baru ini.

Persona yang dibentuk ini membuat mereka mempunyai kepribadian tertentu yang bisa jadi sangat berbeda dari kepribadian yang mereka miliki sehari-hari ataupun tidak cocok dengan kepribadian asli mereka setiap harinya. Perihal inilah yang membedakan pengguna akun pseudonim berlabel "*Cyber Account*" dengan akun personal "*Personal Account*" beridentitas asli yang tidak mempunyai persona yang dibangun keluar dari kepribadiannya sehari-hari.

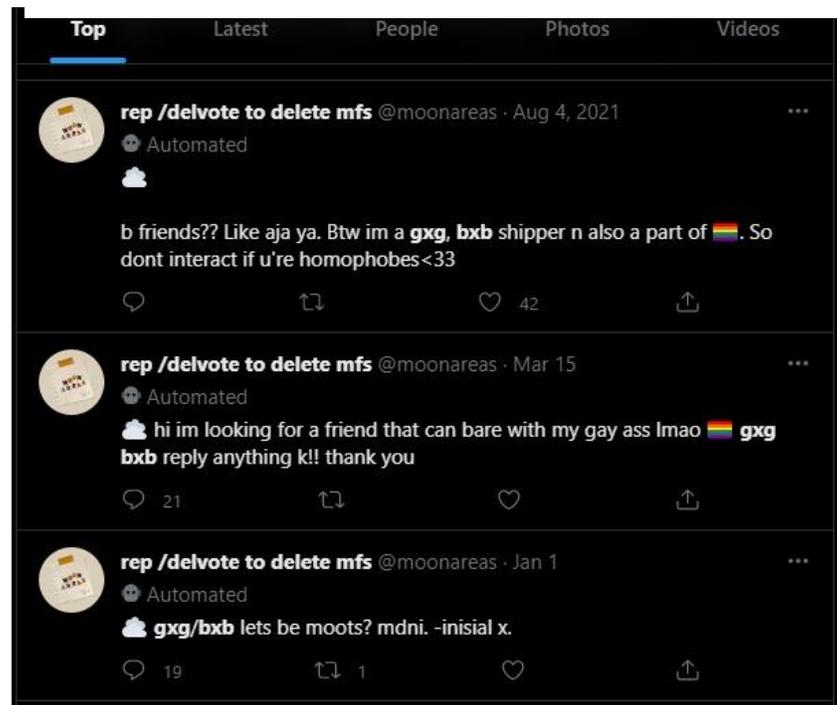
*Cyber Account* ini begitu menarik untuk para pengguna twitter, sebab akun tersebut menyediakan hal yang menarik yang menggambarkan nama samarannya. Akun tersebut tidak butuh untuk menyesuaikan jati diri aslinya pada kehidupan nyata dengan apa yang ia nyatakan untuk setiap *tweetnya*. Belum lagi dengan kerahasiaan siapa yang terdapat di

balik akun semacam itu, yang akan menaikkan rasa penasaran orang lain untuk mem*follow* beberapa *cyber account*. Di sisi lain, *cyber account* ini sulit untuk mampu berdialog di luar rana nama dari *cyber account* itu sendiri. Untuk saling mengakrabkan diri, biasanya para pengguna cyber account saling mem*follow* (*mutuals*) terlebih dahulu agar bisa mendapatkan konten-konten yang bisa muncul di *timeline* twitter, seperti tanya jawab, tweet yang viral dan pembahasan yang random.

*Mutuals* yaitu ketika seseorang yang akunnya diikuti maka mengikuti kembali akun kita. *Mutuals* nantinya akan mempublikasikan tweets yang dapat membuat saling berinteraksi.

Dalam *cyber account* ini juga terdapat para kelompok LGBT yang bergabung. Seperti yang bisa dilihat pada gambar di bawah, apabila mereka mengajak berteman, mereka memfokuskan pada bxb yang berarti boyxboy atau gxg yang berarti girlxgirl.

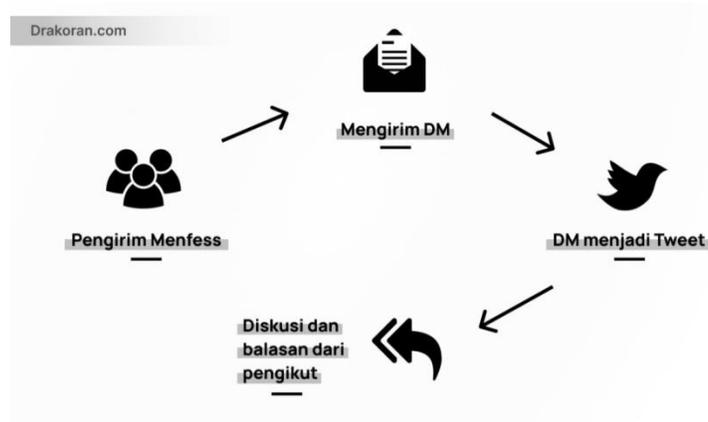
**Gambar 1. 12. kelompok LGBT**



## 5. AUTOBASE

Pengguna dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan lebih mudah di Twitter berkat fitur-fiturnya saat ini. Twitter hidup dengan akun selain milik selebriti atau pemerintah. Akun auto base saat ini yang menyebabkan Twitter semakin padat penggunanya. Akun berbasis otomatis ini menarik perhatian pengguna karena memungkinkan pengguna untuk mengomunikasikan pesan secara anonim dan berfungsi

sebagai saluran untuk minat bersama mereka atau sebagai platform untuk sudut pandang yang berbeda.. *Autobase* berasal dari kata "*Automatic*" dan "*Fanbase*" yang berfungsi sebagai wadah bagi para followersnya untuk mengirim pertanyaan / opini sesuai topik dan bersifat anonym melalui *direct message* kemudian akan diubah menjadi tweet dan selanjutnya didiskusikan bersama para pengikut akun tersebut (Kairos, 2020).



**Gambar 1. 13. Proses Pengiriman Menfess**

*Autobase* ini memiliki cara kerja yang sederhana. Pertama, sebuah akun yang digunakan sudah memiliki sistem *menfess*. Kemudian, ada pengikut yang mengirimkan pesan *direct message* ke akun *base* twitter tersebut menggunakan *trigger word* agar dapat difilter mana yang akan dibuat menjadi sebuah tweet.

Salah satu akun *autobase* di Twitter yang sebagian besar audiensnya *Cyber Account* adalah akun @moonareas. Akun yang

dikhususkan untuk para *cyber account* yang dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, seperti mengajak berteman, berbagi opini, tanya jawab. Pengguna akun @moonareas ini dapat memanfaatkan medianya untuk membagikan atau menceritakan kisah mereka secara terbuka.

Autobase @moonareas juga memiliki sistem dalam menjalankan basenya. Seperti mengirim DM ke base menggunakan trigger "moon", kata "moon" yang nantinya akan menjadi sebuah tweet. Kemudian setiap 5 menit bot base memiliki kuota 8 menfess yang akan terkirim, dan menghapus menfess jika ada yang melanggar rules bisa menggunakan fitur "/delvote" di kolom reply menfess minimal 10 replies agar menfess tersebut bisa terhapus otomatis oleh bot tanpa menunggu admin (<https://moonareas.carrd.co/#system>).

Dalam autobase @moonareas terdapat beberapa peraturan yaitu, dilarang mengirim konten SARA, politik, rasis, terror, hoax, mengundang war, hate speech, dilarang menawarkan jasa dan berjualan di menfess serta kolom reply, dilarang membahas zodiak, dan tiap mengirim menfess tidak boleh menggunakan template yang sama, harus berbeda agar Twitter tidak menganggap spamming.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode merupakan suatu prosedur untuk mengenali sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif di mana peneliti akan secara sistematis dan akurat merangkum penyelidikan mengenai fakta-fakta yang ditemukan (Pane, 2020). Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bungi dalam (Pane, 2020) bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang ada dilapangan sehingga dapat dibuat penilaian-penilaian mengenai masalah yang muncul dan bertujuan guna mendapat dan mengungkap fakta, serta makna subjektif partisipan terhadap suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian (Hanurawan, 2016)

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan baik untuk mendeskripsikan data kualitatif maupun untuk mendeskripsikan masalah penelitian secara rinci. Analisis aktivitas masyarakat dan fenomena sosial sering menggunakan jenis penelitian ini. Sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada, model penelitian deskriptif kualitatif menginterpretasikan data. Penelitian ini mempengaruhi hubungan, konflik, perilaku, dan sudut pandang yang hadir di lingkungan informan (Adhi, 2020).

Tanpa memodifikasi variabel, model penelitian deskriptif kualitatif menangkap situasi yang sebenarnya. Gaya penelitian ini mengumpulkan data secara faktual, yang terutama berkaitan dengan hasil. (Adhi, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan bagaimana pengungkapan diri pengguna *Cyber Account* di media sosial Twitter.

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian; dalam skenario ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung menggunakan instrumen yang dipilih. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data primer. Pengumpulan data primer adalah langkah internal dalam proses penelitian yang sering diperlukan untuk membuat keputusan. Karena data primer disajikan secara mendalam, maka dianggap lebih akurat (Purhanta, 2010).

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari pengguna *Cyber Account* yang sesuai dengan kriteria.

### **b. Data Sekunder**

Data yang bersifat sekunder telah tersedia dalam berbagai format. Sumber data ini seringkali terutama terdiri dari data statistik atau data yang telah mengalami tahapan pengolahan tertentu agar sesuai untuk

digunakan dalam statistik. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi, foto, dokumen lama, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dirilis dan tidak dirilis (Purhanta, 2010). Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *screenshot cyber account* partisipan dan beberapa *menfess* yang dikirimkan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, prosedur pengumpulan data adalah fase yang paling penting dari proses penelitian (Sugiyono, 2019, p. 224). Wawancara mendalam adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. (*in-depth interview*). Wawancara adalah percakapan ketika pertanyaan diajukan kepada informan dengan tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin mempelajari informasi lebih mendalam dari responden serta saat melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Hasil wawancara diubah menjadi data yang dapat diperiksa untuk pembenaran penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.

#### **4. Teknik Pengambilan Informan**

Dalam penelitian ini, informan dipilih melalui penggunaan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode yang mendasarkan keputusan pada standar yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan peneliti.

Pemilihan informan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini melibatkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pengguna *Cyber Account* aktif setidaknya selama satu tahun. Ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang berkualitas.
- b. Sudah pernah bertemu secara tatap muka, agar memastikan bahwa mereka memang mengetahui satu sama lain dan menggunakan identitas yang sebenarnya
- c. Berada dihubungan persahabatan atau romantis.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019, p. 246) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap, antara lain:

a. Reduksi Data

Banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka harus dicatat secara cermat dan mendalam. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Dengan reduksi, memadatkan, memilih data yang paling penting, dan membuat klasifikasi menggunakan huruf kapital, huruf kecil, dan angka..

b. Penyajian Data

Ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data. Selain teks naratif, grafik, matriks, dan bagan juga dapat digunakan untuk menyampaikan data..

c. Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika pengumpulan data tambahan tidak menghasilkan bukti yang mendukungnya. Namun, kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

## **6. Uji Validitas Data**

Uji validitas atau pengecekan keabsahan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang dilakukan untuk mencegah kesalahan dalam hasil akhir sebuah penelitian. Sehingga perlu rasanya untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan melalui cara berikut (Sugiyono, 2019, p. 274): triangulasi sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, dimungkinkan untuk memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber untuk menilai kebenarannya. Menggunakan banyak sumber data, seperti makalah, arsip, wawancara, observasi, atau bahkan lebih dari satu orang yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda, triangulasi sumber data mengkaji kebenaran suatu informasi tertentu. (Pradistya, 2021).